

# PENGARUH DISIPLIN SELF EFFICACY TERHADAP KINERJA GURU KELAS X DI SMA NEGERI 2 GUNUNGSITOLI UTARA

*By Almei Trisna Mendrofa*

**PENGARUH DISIPLIN *SELF EFFICACY* TERHADAP KINERJA GURU  
KELAS X DI SMA NEGERI 2 GUNUNGSITOLI UTARA**

**RANCANGAN PENELITIAN**



**Diajukan Dalam  
Forum Seminar Rancangan Penelitian**

**Oleh  
ALMEI TRISNA MENDROFA  
209901004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI (PE)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NIAS (UNIAS)  
2024**

**PENGARUH DISIPLIN *SELF EFFICACY* TERHADAP KINERJA GURU  
KELAS X DI SMA NEGERI 2 GUNUNGSITOLI UTARA**

**RANCANGAN SKRIPSI**



**Oleh  
ALMEI TRISNA MENDROFA  
209901004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NIAS  
2024**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

SelfEfficacy merupakan kognitif sosial diperkenalkan oleh. Teori ini menyoroti pentingnya belajar melalui observasi, pembentukan . merujuk pada terhadap dalam melaksanakan atau menyelesaikan. Keyakinan ini mencakup rasa percaya diri, kemampuan adaptasi, kapasitas kognitif, kecerdasan, dan kemampuan bertindak dalam situasi penuh tekanan. SelfEfficacy adalah kemampuan untuk menyadari, menerima, dan secara tepat memanfaatkan seluruh potensi keterampilan atau keahlian yang dimiliki.

SelfEfficacy adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas, berdasarkan persepsinya terhadap kemampuannya yang akan memandu cara berpikirnya dengan mantan dan efektif. SelfEfficacy berakar dari dorongan dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika dorongan ini tidak muncul dari dalam diri, maka tujuan tersebut tidak akan tercapai.

Disiplin SelfEfficacy diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa ia dapat melaksanakan tugas tertentu pada tingkat yang diharapkan. Guru yang memiliki disiplin SelfEfficacy tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik.

SelfEfficacy sangat penting bagi seorang guru karena keyakinan diri ini akan membuatnya percaya bahwa ia dapat melaksanakan dan mengelola segala tindakan yang diperlukan dalam situasi yang menjanjikan. Lingkungan juga dapat mempengaruhi SelfEfficacy, sehingga penting untuk mempertimbangkan kondisi sekitar sekolah yang dapat mendukung pengembangan SelfEfficacy. SelfEfficacy diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa ia mampu melaksanakan sebuah tugas pada tingkat tertentu. Guru dengan Self Efficacy tinggi akan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Keyakinan ini mencerminkan kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan mereka dalam mencapai tingkat kinerja tertentu, yang pada gilirannya mempengaruhi peristiwa-peristiwa penting dalam hidup mereka.

Self Efficacy juga memengaruhi bagaimana seseorang <sup>8</sup> merasa, berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku. Hal ini menghasilkan berbagai efek melalui empat proses utama.

sehingga sangat penting untuk mempertimbangkan area sekitar sekolah yang bisa mendukung *SelfEfficacy*. Efikasi diri yang tidak seimbang akan mempengaruhi produktivitas dan kinerja guru. Orang yang memiliki *SelfEfficacy* tinggi berfokus pada peluang yang layak dikejar dan melihat rintangan sebagai hal yang dapat diatasi.

SelfEfficacy diartikan sebagai <sup>2</sup> keyakinan seseorang bahwa ia mampu menjalankan sebuah tugas pada tingkat tertentu. Guru dengan SelfEfficacy yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik.. SelfEfficacy memengaruhi bagaimana seseorang <sup>8</sup> merasa, berpikir, memotivasi diri, dan bertindak, serta menghasilkan berbagai efek melalui empat proses utama, yaitu proses kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi (Banduraetal., 2016).

Keyakinan diri ini membuat guru percaya bahwa ia mampu melaksanakan dan mengelola segala tindakan yang diperlukan dalam situasi yang menjanjikan. Lingkungan juga dapat mempengaruhi efikasi diri, sehingga penting untuk mempertimbangkan kondisi sekitar sekolah yang dapat mendukung pengembangan. Efikasi diri yang tidak seimbang dapat mempengaruhi produktivitas dan kinerja guru.

Di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, khususnya Kelas X, merupakan jenjang pendidikan yang penting bagi siswa dalam persiapan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau memasuki dunia profesional. Pada jenjang ini, siswa dituntut memiliki kemampuan akademik yang kuat dan karakter yang matang. Guru sebagai fasilitator pembelajaran di Kelas X memainkan peran <sup>10</sup> penting dalam membantu siswa meraih tujuan tersebut. Kinerja guru adalah salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Guru dengan kinerja baik dapat membantu siswa mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru adalah disiplin SelfEfficacy. Disiplin SelfEfficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan mengelola perilakunya untuk mencapai

tujuan. Guru dengan disiplin *SelfEfficacy* yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang baik karena mereka percaya mampu menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Di kelas X, guru dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan, kurikulum yang padat, dan tuntutan untuk meningkatkan prestasi siswa. Guru dengan *SelfEfficacy* yang tinggi lebih mampu menghadapi tantangan ini dan mencapai tujuan pembelajaran mereka.. Disiplin *SelfEfficacy* seorang guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, dan hal ini juga terlihat jelas dalam kinerja seorang guru. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan mengangkat judul **“Pengaruh Disiplin *SelfEfficacy* Terhadap Kinerja Guru Kelas X Di SMA Negeri 2 Gunungsitoli”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

- a. Kesulitan mengukur Disiplin *SelfEfficacy*
- b. Faktor luar dan faktor dalam yang mempengaruhi kinerja guru
- c. Perbedaan individu dalam Disiplin *Self Efficacy*
- d. Tantangan dalam meningkatkan Disiplin *SelfEfficacy*

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, peneliti akan membatasi fokus penelitian pada hal-hal berikut:: Pengaruh faktor Eksternal dan Internal terhadap kinerja Guru.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah ada Pengaruh Disiplin *SelfEfficacy* terhadap kinerja guru di kelas X SMA Negeri 2 Gunungsitoli

- b. Apakah ada pengaruh tingkat disiplin *SelfEfficacy* yang tinggi terhadap kinerja guru dikelas X SMA Negeri 2 Gunungsitoli

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang, tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk Mengetahui pengaruh disiplin *SelfEfficacy* terhadap kinerja guru kelas X SMA Negeri 2 Gunungsitoli.
- b. Untuk mengetahui dampak tingkat disiplin *SelfEfficacy* yang tinggi terhadap kinerja guru di kelas X SMA Negeri 2 Gunungsitoli.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi Guru:
  - 1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami tingkat disiplin *SelfEfficacy* mereka dan dampaknya terhadap kinerja mereka.
  - 2. Meningkatkan pemahaman tentang peran guru dalam proses belajar mengajar.
- b. Manfaat bagi Peneliti:
  - 1. Menyumbangkan pengetahuan baru, serta menambah wawasan peneliti mengenai disiplin *SelfEfficacy* guru dan pengaruhnya terhadap kinerja.
- c. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya:
  - 1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti berikutnya dalam studi mengenai disiplin *SelfEfficacy* dan kinerja guru.
  - 2. Peneliti selanjutnya juga bisa mengembangkan instrumen dan metode penelitian baru untuk meningkatkan kualitas penelitian tentang pengaruh *SelfEfficacy* terhadap kinerja seorang guru.
- d. Manfaat Bagi Mahasiswa UNIAS :
  - 1. Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang konsep disiplin *selfefficacy* dan kinerja guru

2. Dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya disiplin *selfefficacy* dalam mengajar.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Disiplin *SelfEfficacy*

##### a. Pengertian Disiplin *SelfEfficacy*

Self Efficacy merujuk pada keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka dapat melaksanakan atau menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan ini mencakup rasa percaya diri, kemampuan untuk beradaptasi, kapasitas kognitif, kecerdasan, dan kemampuan bertindak dalam situasi yang penuh tekanan. Self Efficacy berkembang secara bertahap seiring dengan peningkatan keterampilan dan bertambahnya pengalaman. Self Efficacy adalah kemampuan untuk mengenali, menerima, dan secara akurat memanfaatkan potensi keterampilan atau keahlian yang dimiliki.

Keyakinan terhadap kemampuan ini meliputi rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, kapasitas kognitif, kecerdasan, dan kemampuan bertindak dalam situasi yang penuh tekanan.

Efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu menyelesaikan tugas tertentu dengan baik. Self Efficacy meningkatkan efektivitas karena individu percaya memiliki kekuatan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Self Efficacy berhubungan dengan keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan.

Self Efficacy selalu terkait dengan pemilihan perilaku, motivasi, dan ketahanan individu dalam menghadapi berbagai tantangan. Untuk menganalisis perbedaan motivasi dan pencapaian, penting untuk mengutamakan Self Efficacy individu, yaitu keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan mencapai hasil yang positif.

bahwa seseorang dengan SelfEfficacy yang tinggi dapat mengatur hidupnya untuk meraih kesuksesan. Individu dengan SelfEfficacy tinggi akan mencoba pendekatan baru dan bekerja lebih keras jika

menghadapi kegagalan awal. Ketika menghadapi masalah, mereka tetap tenang dan mencari solusi, bukan fokus pada kekurangan mereka.

Self Efficacy sebagai keyakinan diri dalam mengontrol manfaat pribadi dan kejadian di lingkungan sekitar.

Persepsi tinggi terhadap keyakinan diri dengan tepat dan terarah, terutama jika tujuan yang ingin dicapai jelas. Pemikiran individu mengenai Self Efficacy menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan seberapa lama mereka akan bertahan dalam menghadapi hambatan atau situasi yang tidak menyenangkan. Self Efficacy mempengaruhi dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi, dan ketahanan individu dalam menghadapi berbagai tantangan.

Self Efficacy memungkinkan individu untuk mengembangkan keyakinan diri yang mendukung mereka dalam melakukan aktivitas tanpa terhambat oleh kendala.

Self Efficacy umumnya ditandai dengan tingkat stres dan kecemasan yang rendah, sedangkan Self Efficacy yang rendah seringkali dikaitkan dengan tingkat stres dan kecemasan yang tinggi. Dengan demikian, Self Efficacy adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melaksanakan perilaku yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas, didasarkan pada kemampuan yang dirasakannya, dan ini membantunya berpikir dengan mantap dan efektif. Self Efficacy berakar dari keinginan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika dorongan tersebut tidak muncul dari dalam diri individu, pencapaian tujuan mungkin tidak akan terjadi.

Seseorang yang memiliki Self Efficacy tinggi jika mereka menunjukkan komitmen dan usaha yang besar, baik dalam mengerjakan pekerjaan yang sulit maupun yang mudah.

mengambarkan sejauh mana seseorang dapat menggeneralisasikan pengalaman-pengalaman sebelumnya dalam menjalankan pekerjaan. Ini berarti apakah seseorang menggunakan pengalaman dari pekerjaan

terdahulu sebagai motivasi, serta memanfaatkan keberhasilan atau kegagalan sebagai bagian dari prosesnya.

- **Melaksanakan tindakan**, yaitu menerapkan rencana dan mengerahkan upaya untuk mencapai tujuan.
- **Mengatasi rintangan**, yaitu menghadapi dan mengatasi hambatan yang muncul dalam perjalanan menuju tujuan.
- **Mencapai tujuan**, yaitu meyakini bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas dan mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *SelfEfficacy* adalah keyakinan guru mengenai kemampuannya untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan guna memenuhi tuntutan. Keyakinan guru terhadap kemampuannya untuk mengatur dan mengendalikan perilaku secara konsisten merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Indikator *SelfEfficacy* antara lain:

- 1) Perencanaan dan pembelajaran
  - Membuat rencana pembelajaran yang rinci
  - Memilih metode/media tepat sesuai rencana
  - Melaksanakan pembelajaran secara konsisten
  - Mampu mengatasi gangguan dan penyesuaian rencana
- 2) Pengelolaan kelas
  - Menciptakan dan menegakkan peraturan
  - Menjaga suasana belajar kondusif
  - Mengatasi siswa yang melanggar peraturan
- 3) Ketekunan dan motivasi
  - Memiliki motivasi intrinsik untuk mengajar
  - Mampu mencari solusi saat menghadapi kesulitan
  - Memotivasi siswa untuk belajar disiplin
  - Memiliki semangat untuk terus belajar dan berkembang
- 4) Pengelolaan diri
  - Mampu mengatur waktu dan beban kerja
  - Menunjukkan perilaku terpuji dan profesional

- Menjadi teladan bagi siswa dan disiplin

Indikator-indikator diatas membahas tentang disiplin *SelfEfficacy* seorang guru. Dengan menilai indikator-indikator ini, kita dapat mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri guru dalam hal disiplin diri terkait pembelajaran. Terwujudnya seluruh indikator ini dapat berkontribusi pada peningkatan pengembangan profesional guru (Bandura, A., 2019).

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin *SelfEfficacy***

*SelfEfficacy* memiliki dampak yang signifikan pada perilaku manusia. Jika seseorang percaya memiliki kemampuan untuk mencapai suatu tujuan, individu tersebut akan berusaha lebih keras untuk mencapainya. *SelfEfficacy* adalah faktor kunci dalam menentukan apakah individu akan berhasil atau tidak.

*SelfEfficacy* mempengaruhi emosional seseorang, berperan dalam tindakan diambil. Individu dengan *SelfEfficacy* rendah cenderung menghindari tugas-tugas tertentu, merasa kesulitan untuk memotivasi diri, mengurangi usaha, atau menyerah saat menghadapi berbagai rintangan.

Beberapa cara untuk membantu guru meningkatkan disiplin *SelfEfficacy* mereka meliputi:

1. Menyediakan program pelatihan dan pengembangan profesional yang fokus pada strategi manajemen kelas dan pengelolaan diri.
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung,
3. Menetapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai bagi guru.
4. Memberikan pengakuan dan penghargaan atas keberhasilan guru dalam menerapkan disiplin di kelas.

Disiplin SelfEfficacy adalah konsep penting yang memengaruhi motivasi, kinerja, dan kesejahteraan guru. Guru dengan disiplin SelfEfficacy yang tinggi biasanya menjadi lebih efektif dan dapat membantu siswa mencapai prestasi yang maksimal.

## **2.1.2 Kinerja Guru**

### **a. Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "workperformance," "jobperformance," atau "performance,"

Kinerja mencerminkan tingkat keberhasilan individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang ditetapkan.

Selain itu, kinerja juga dianggap sebagai hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu, yang mencakup kejelasan tugas atau pekerjaan, hasil yang diharapkan, dan waktu yang diperlukan untuk mencapainya.

Definisi ini menekankan bahwa kinerja adalah catatan hasil kerja atau aktivitas dalam periode tertentu, yang diukur baik dari segi kuantitas maupun kualitas kemampuan ilmiah, keahlian, dan motivasi kepala sekolah atau kelompok kerja dalam organisasi.

Definisi lain menyebutkan kinerja sebagai aktivitas individu dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Wahjosumidjo menjelaskan bahwa kinerja atau penampilan (performance) adalah kontribusi kualitatif dan kuantitatif yang terukur untuk mencapai tujuan kelompok dalam unit kerja.

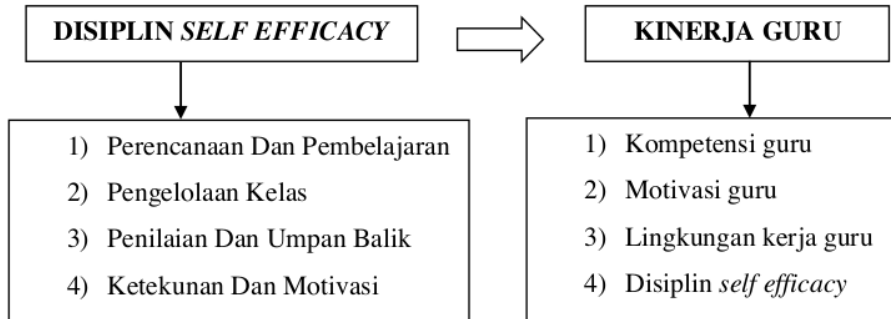
Kinerja guru sangat penting dan perlu ditingkatkan karena mencerminkan pencapaian kerja guru dari segi kualitas dan kuantitas dalam menjalankan tugasnya. Kinerja guru didasarkan pada empat kompetensi utama. Peningkatan kinerja para guru akan memperbaiki mutu pendidikan dan mendukung pencapaian tujuan sekolah. Kinerja guru mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Catio & Sunarsi, 2020). Peningkatan kualitas kinerja guru diharapkan dapat berdampak positif pada mutu pendidikan.

**Indikator Kinerja guru:**

- 1) **Kompetensi guru:**
- 2) Motivasi guru: Semangat, antusiasme, dan komitmen tinggi yang dimiliki guru untuk mengajar dan mendukung siswa dalam belajar.
- 3) Lingkungan kerja guru: Lingkungan kerja yang positif dan kondusif yang membantu guru dalam proses pengajaran.
- 4) Disiplin *Self Efficacy*: Keyakinan guru tentang kemampuannya untuk mengelola dan mengendalikan perilaku secara konsisten dalam mencapai tujuan pembelajaran (PERMENDIKBUD-NO-4-TAHUN-2022).

## 2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model atau gambaran konsep yang menjelaskan hubungan antara berbagai variabel (Sidik, 2021). Kerangka berpikir yang kuat secara teoritis menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen. Hubungan antar variabel ini kemudian dituangkan dalam bentuk paradigma penelitian.



## 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2022:63). Dalam penelitian, hipotesis dapat dibagi menjadi dua jenis: hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ), seperti yang dijelaskan berikut ini:

- $H_a$  : Ada Pengaruh yang signifikan Disiplin *SelfEfficacy* terhadap kinerja guru Kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli
- $H_0$  : Tidak ada Pengaruh yang signifikan Disiplin *SelfEfficacy* terhadap kinerja guru Kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan menganalisisnya secara kuantitatif/statistik.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel tersebut mencakup variabel bebas (independent), yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (dependent), yang dipengaruhi dan merupakan hasil dari variabel bebas tersebut (Sugiyono, 2019:39). Dengan demikian, identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) yaitu Disiplin *Self Efficacy*
2. Variabel terikat (Y) yaitu Kinerja Guru

#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merujuk pada kumpulan objek atau individu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dianalisis. Populasi mencakup seluruh objek yang akan dijadikan objek penelitian. Dalam studi ini, populasi mencakup guru-guru Kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, yang berjumlah 20 orang.



### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristiknya. Mengingat bahwa populasi dalam penelitian initergolong kecil, maka sampel yang digunakan adalah seluruh populasi itu sendiri.

### **3.4 Alat penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang dikaji. Dalam studi ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Kuesioner**

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Kuesioner merupakan teknik yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi (Sugiyono, 2022:142).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

(Sugiyono, 2019: 224). Sugiyono (2019: 225) menjelaskan bahwa "teknik pengumpulan data dapat mencakup observasi situasi di lokasi penelitian, wawancara dengan pihak internal atau eksternal, penyebaran angket kepada responden, dokumentasi penelitian, atau kombinasi dari keempat cara tersebut."

penelitian ini, kuesioner digunakan meminta responden menjawab pertanyaan melalui angket. yang dibagikan kepada guru-guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, dengan total 20 responden.

### 3.5.1 Skala *SelfEfficacy* dan Kinerja Guru

Skala Disiplin *SelfEfficacy* dirapikan berdasarkan dimensi-dimensi yang dijelaskan oleh (2019), yaitu magnitude (tingkat kesulitan tugas), generality (cakupan bidang tugas atau perilaku), dan strength.

### 3.5.2 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan rinci yang ditetapkan oleh peneliti untuk menjelaskan variabel penelitian sehingga variabel tersebut dapat diukur dengan tepat. Variabel merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti. Dengan kata lain, definisi operasional variabel adalah penjabaran detail mengenai batasan variabel yang akan diteliti agar dapat diukur dengan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menguji dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

- 1) Variabel Independens (X), variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:39). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Disiplin *Self Efficacy*.
- 2) Variabel Dependen (Y), variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Kinerja Guru.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif yang diolah melalui statistik dan berbentuk angka. Oleh karena itu, peneliti akan mengikuti langkah-langkah berikut:

### 1) Verifikasi Data

Menurut Sugiyono (2018:72), "verifikasi data dilakukan dengan memeriksa data untuk memastikan tidak ada kekurangan atau ketidaksesuaian sebelum diolah

h." Proses ini melibatkan pemeriksaan data untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan.

2) Mengolah Kuesioner

berfungsi untuk mengukur dan mengetahui pendapat serta pandangan responden tentang lokasi penelitian. Dalam penggunaan skala ini terdiri atas beberapa kriteria yang mempunyai nilai yang berbeda.

### 1. Uji Validitas

Untuk menentukan tingkat validitas alat penelitian, peneliti akan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2018:213), yang bernama *Product Moment Pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(\sum x)^2 - (N\sum x^2)][(N\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Jika harga pada  $r_{xy}$  telah didapat, selanjutnya  $r_{xy}$  akan dilakukan perbandingan dengan harga  $r_{tabel}$  yaitu 5%. Bila  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  5% maka beberapa pertanyaan yang diberikan dinyatakan sesuai atau valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas, digunakan rumus Spearman Brown yang dikemukakan oleh Arikunto (2018:160) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2^1/2^1/2}{(1+1/2^1/2)}$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = reliabilitas alat pengukuran

$r_{1/2^1/2}$  = indeks hubungan antara kedua alat pengukuran

Untuk menafsirkan nilai reliabilitas, dibandingkan dengan nilai tabel pada taraf signifikansi 0.05, dikatakan valid jika  $r_{ii} \geq r_{tabel}$ .

### 3. Uji koefisien Korelasi

Untuk menguji koefisien korelasi pada kuesioner, digunakan rumus product moment. (Arikunto, 2018: 213):

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N\sum x^2 - (\sum x)^2)][(N\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Dan untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi digunakan pendapat menurut Syofian Siregar (2017: 251).

### 4. Koefisien Determinan

Menurut Supangat (2017: 341), yang dimaksud dengan “koefisien determinan adalah bentuk presentase (%) yang menyatakan besar tingginya kekuatan”. Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

### 5. Regresi Linear Sederhana

Menurut Supangat (2017: 334) “regresi linear sederhana merupakan sebuah hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y)”.

$$Y = a + bX$$

Keterangan: X = Variabel bebas      a = Konstanta

Y = Variabel terikat      b = Koefisien regresi/kemiringan

Untuk mendapatkan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

## 6. Uji hipotesis

Menurut Umar (2016:104), hipotesis berfungsi sebagai rumus sementara yang menjelaskan apa yang telah dilakukan dan memberikan arahan kepada peneliti. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, akan dilakukan uji statistik.

Untuk menguji sampel yang hanya 20 responden, maka akan memakai Uji t dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \text{ Dengan } dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$\rightarrow dk = n - 2$$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  akan ditolak sedangkan  $H_a$  akan diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  akan ditolak sedangkan  $H_0$  akan diterima

## 3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Gunung Sitoli.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Peneliti menyusun jadwal dan menargetkan berapa waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Maka, peneliti akan melakukan penelitian setelah seminar proposal.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Temuan Penelitian**

##### **4.1.1 Temuan Umum**

###### **A. Status Sekolah**

- a. Nama institusi : SMA Negeri 2 Gunungsitoli
- b. NPSN : 10259034
- c. Tingkat Pendidikan : Sekolah Menengah Atas(SMA)
- d. Status sekolah : Negeri
- e. Desa : Bawadosolo
- f. Kota : Gunungsitoli
- g. Kode pos : 22851
- h. Nomor HP/WA : 082260409021
- i. Jumlah guru : 41 guru

###### **B. Visi Misi Sekolah**

- a. Visi

“Berkarakter, Berbudaya dan Berprestasi yang dilandasi Iman dan Taqwa Kepada Tuhan yang maha Esa.”
- b. Misi
  1. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Lesson Study. Mengikuti penataran, pelatihan, seminar, lokakarya, dan studi banding.
  2. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah :
    - a. Membuat atau mengadakan alat/media pembelajaran dan peralatan laboratorium
    - b. Mengadakan jaringan informasi berbasis Teknologi informasi
    - c. Mengadakan rehab ruang belajar, laboratorium dan perpustakaan
    - d. Mengadakan sarana budaya tradisional dan nasional.

#### 4.1.2 Temuan Khusus

##### 1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah langkah untuk memastikan bahwa kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti diisi sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan dan bahwa data dokumentasi yang diperoleh memenuhi harapan. Data yang lulus verifikasi dinyatakan memenuhi syarat dan siap untuk diproses. Sebelum item kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian, pengujian kelayakan harus dilakukan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, hasil verifikasi menunjukkan bahwa semua kuesioner yang didistribusikan kepada 20 responden telah diterima dan diisi sesuai petunjuk. Dengan demikian, kuesioner yang diterima akan digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

##### 2. Pengolahan Kuesioner (Angket)

Kuesioner yang telah disebarkan kepada responden menawarkan 5 pilihan. Setiap item pertanyaan diberi bobot sebagai berikut: Yang memilih opsi pilihan Sangat Setuju bobot 5 (Lima)

- a) Yang memilih opsi pilihan Setuju diberikan bobot 4 (Empat)
- b) Yang memilih opsi pilihan Cukup diberikan bobot 3 (tiga)
- c) Yang memilih opsi pilihan Kurang Setuju diberikan bobot 2 (Dua)
- d) Yang memilih opsi pilihan Sangat Tidak Setuju diberikan bobot 1 (Satu)

Berdasarkan ketentuan ini maka hasil kuesioner untuk memperoleh total skornya untuk variabel X maupun variabel Y sebagai berikut :

- a. Data Kuesioner Untuk Variabel X  
Variabel X adalah Disiplin *self efficacy*, sehingga untuk keperluan variabel X diadarkan kuesioner yang terdiri dari 10 item. Hasil kuesioner tentang variabel X.
- b. Data Angket Untuk Variabel Y

Variabel Y adalah Kinerja Guru, sehingga untuk keperluan variabel Y disediakan kuesioner yang terdiri dari 10 item hasil kuesioner tentang variabel Y.

#### 4.2. Pengujian Alat Penelitian

##### 1) Uji Validitas

Dari analisis perhitungan uji coba untuk variabel X dan Y, maka dapatlah dihitung validitas item nomor 1 dengan mempergunakan rumus Korelasi Product Moment dengan angka kasar, kemudian hasil analisis perhitungan item soal untuk variabel X. Untuk variabel Y. Untuk Perhitungan validitas untuk item nomor 1 hingga 10 pada variabel X dan Y dilakukan untuk memastikan ketepatan soal kuesioner dalam menjangkau informasi yang dibutuhkan. Peneliti menghitung validitas item-item tersebut dengan rumus Korelasi Product Moment.

Untuk variabel X, hasil perhitungan menunjukkan  $r_{hitung} = 0,505$  dan dikonsultasikan pada tabel nilai kritik *r Product Moment*, untuk  $N = 20$  pada taraf signifikan 5%,  $r_{tabel}$  adalah 0,444. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dari kuesioner adalah **VALID**.

Selanjutnya, untuk perhitungan variabel Y diperoleh  $r_{hitung} = 0,486$  dan dikonsultasikan pada tabel nilai kritik *r Product Moment*, untuk  $N = 20$  pada taraf signifikan 5%,  $r_{tabel}$  adalah 0,444. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dari angket adalah **VALID**.

Langkah-langkah yang sama diterapkan untuk menghitung validitas item nomor 2 hingga nomor 10 pada kuesioner. Hasil perhitungan validitas untuk item nomor 1 hingga 10 dari kuesioner mengikuti prosedur yang sama seperti yang diterapkan pada item nomor 1 sampai item nomor 10 tertera pada lampiran 6 dan 12.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa semua item kuesioner secara keseluruhan **VALID**.



## 2) Uji Reliabilitas Penelitian

Untuk perhitungan reliabilitas alat penelitian digunakan dengan metode belah dua, yaitu membagi item-item menjadi dua kelompok, yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Untuk pengujian reliabilitas berpedoman pada lampiran 8 dan 14 menggunakan rumus Product Moment untuk mempersiapkan perhitungan uji reliabilitas.

Maka dari penjabaran tersebut diperoleh untuk variabel X bahwa  $r_{ii} = 0,825$  dan untuk variabel Y bahwa  $r_{ii} = 0,651$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memenuhi syarat reliabilitas.

## 3) Koefisien Korelasi

Untuk menemukan dan mengetahui pengaruh Disiplin *SelfEfficacy* Terhadap Kinerja Guru Kelas X Di SMA Negeri 2 Gunungsitoli maka dihitung besarnya korelasi antar variabel X dan variabel Y dengan memanfaatkan data dari responden dengan menggunakan rumus r product moment, diperoleh hasil yaitu  $r_{xy} = 0,885$  (korelasi hubungan tinggi sekali). Proses perhitungan dapat dilihat pada tabel 16 (lihat lampiran 15).

## 4) Perhitungan Koefisien Determinasi

Dari hasil penghitungan lampiran diperoleh korelasi disiplin *self efficacy* terhadap kinerja guru adalah 0,885 maka dengan ini berada pada taraf koefisien korelasi rendah. Dan berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diketahui r adalah 0,885 yang selanjutnya disubstitusikan pada rumus koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r_{ii}^2 \times 100 \% \\ KD &= (0,885)^2 \times 100 \% \\ KD &= 0,7832 \times 100 \% \\ KD &= 78,32\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat kita ketahui seberapa besar pengaruh Disiplin *SelfEfficacy* terhadap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli adalah **78,32%**

## 5) Analisis regresi sederhana

$$\begin{array}{lll}
 N = 20 & \Sigma x = 715 & \Sigma y = 697 \\
 \Sigma x^2 = 26367 & \Sigma y^2 = 25009 & \Sigma xy = 25523
 \end{array}$$

Menurut Supangat (2017: 334) “regresi linear sederhana merupakan sebuah hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y)”.

$$Y = a + bX$$

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Untuk mendapatkan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 b &= \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel tidak bebas

n = Banyaknya data

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 a &= \frac{(697)(26367) - (715)(25523)}{527340 - (715)^2} \\
 a &= \frac{18377799 - 18248945}{16115} \\
 a &= \frac{128854}{16115} \\
 a &= 7,995
 \end{aligned}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{510460 - (715)(697)}{527340 - (715)^2}$$

$$b = \frac{510460 - 498355}{527340 - 511225}$$

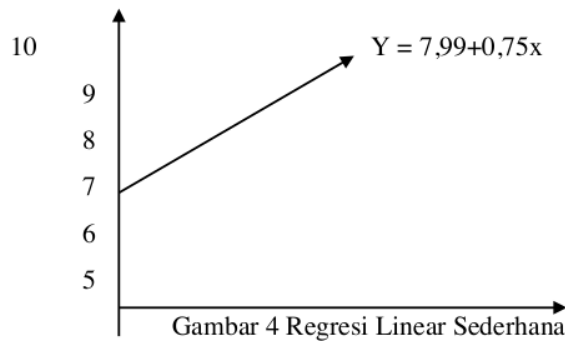
$$b = \frac{12105}{16115}$$

$$b = 0,751$$

Berdasarkan langkah – langkah yang telah dilakukan diatas, Maka di dapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 7,99+0,75x.$$



Berdasarkan persamaan regresi diatas , dapat interpretasikan bahwa jika Disiplin *SelfEfficacy* semakin meningkat , maka Kinerja Guru akan semakin baik

#### 5 6) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis di gunakan statistik uji t (uji kesamaan), yakni:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} dk = n - 2 (20 - 2 = 18)$$

$$t = \frac{0,885 \cdot \sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,783)^2}}$$

$$t = \frac{0,885 \cdot \sqrt{18}}{\sqrt{1-0,783}}$$

$$t = \frac{0,885 \cdot 4,242}{\sqrt{1 - 0,783}}$$

$$t = \frac{3,754}{\sqrt{0,217}}$$

$$t = \frac{3,754}{0,465}$$

$$t = 8,073$$

Dari perhitungan di atas  $t_{hitung} = 8,073$  dan  $t_{tabel} = 2,086$ . Sedangkan kriteria Uji t adalah :  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  dan  $H_o$  di tolak. Berdasarkan kriteria tersebut di atas ternyata harga  $t_{hitung} >$   $t_{tabel}$  dalam arti hipotesis  $H_a$  diterima dan hipotesis tandingannya  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa : Ada Pengaruh Disiplin *SelfEfficacy* Terhadap Kinerja Guru Kelas X Di SMA Negeri 2 Gunungsitoli.

#### 4.3. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa tujuan utama dapat dirumuskan untuk mengenal dan mengaitkan pengetahuan serta pengalaman yang sudah ada sebelumnya. Berikut adalah penjelasan dari masalah utama tersebut.

##### 4.3.1. Permasalahan Pokok Penelitian

Masalah utama penelitian ini telah dirumuskan sebagai pertanyaan tentang adanya pengaruh Disiplin Self Efficacy terhadap kinerja guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli. Setelah melaksanakan penelitian, termasuk perhitungan validitas, reliabilitas, koefisien korelasi, dan pengujian hipotesis, diperoleh informasi yang cukup.

##### 4.3.2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

- a. hasil perhitungan uji validitas item angket no. 1 untuk Variabel X Didapatkan  $r_{xy} = 0,505$  dibandingkan pada tabel nilai kritik *Product Moment*, untuk  $N = 20$  pada taraf signifikan 5%,  $r_{tabel} = 0,444$  atau  $0,600 > 0,444$  selanjutnya untuk item no. 2 sampai 10 diperoleh  $r_{xy} >$   $r_t$  ( $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel), demikian hasil perhitungan uji validitas item angket no.1 untuk Variabel Y didapatkan  $r_{xy} = 0,486$  dibandingkan pada tabel nilai kritik  $r$

*Product Moment*, untuk  $N = 20$  pada taraf signifikan 5%,  $r_{tabel} = 0,444$  atau  $0,598 > 0,444$ , seterusnya untuk item no. 2 sampai 10 didapatkan  $r_{xy} > r_t$  ( $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel).

- b. Dari Hasil analisis pengujian reliabilitas peneliti untuk variabel X didapatkan  $r_{xy} = 0,703$  kemudian di hitung kedalam rumus *Sperman Brown* diperoleh  $r_{ii} = 0,825$  begitu juga untuk hasil analisis pengujian reliabilitas peneliti untuk variabel Y diperoleh  $r_{xy} = 0,483$  kemudian dihitug kedalam rumus *Sperman Brown* didapatkan  $r_{ii} = 0,651$
- c. Dari hasil pengolahan kuesioner tentang Pengaruh Disiplin *SelfEfficacy* Terhadap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, maka diketahui bahwa rata-rata hasil kuesioner yakni 78,32 %.
- d. Dari hasil koefisien determinan ditemukan bahwa Pengaruh Disiplin *SelfEfficacy* Terhadap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, adalah 8,2 %.
- e. Didapatkan bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana a bernilai 7,995 dan regresi b bernilai 0,751 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu  $Y = 7,99 + 0,75x$  yang dapat diartikan bahwa jika penguatan kinerja guru sebesar 0,751 Pengaruh disiplin *SelfEfficacy* Terhadap Kinerja Guru satu skor. Kemudian untuk arah hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 16. Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis ditemukan bahwa  $t_{hitung} = 8,073$  dan selanjutnya dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  nilai kritis distribusi  $t$  pada taraf nyata 0.05% dan diperoleh  $t_{tabel} = 2,086$  dengan kriteria pengujian hipotesis diterima. Ha jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,073 > 2,086$ .

#### 4.4. Analisis Dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Disiplin Self Efficacy terhadap kinerja guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli. Temuan ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan hubungan yang sangat berarti antara Disiplin Self Efficacy dan kinerja guru. Dengan adanya Disiplin Self Efficacy, kinerja guru cenderung meningkat, sehingga Disiplin Self Efficacy memiliki pengaruh terhadap kinerja guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli.

#### 4.5. Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan berbagai teori dan hasil pengolahan data, temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi guru, terutama dalam konteks penerapannya di sekolah. Implikasi ini berpotensi membantu mengembangkan dan meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah.

#### 4.6. Mengkontras Dengan Teori Yang Ada

Untuk menguji hipotesis, jika nilai absolut  $t$  hitung lebih besar daripada nilai  $t$  yang diperoleh dari tabel distribusi  $t$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan pada taraf signifikan 0,05%  $H_a$  diterima. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Disiplin Self Efficacy terhadap Kinerja Guru Kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, dengan hasil akhir pengujian hipotesis yaitu  $t_{hitung} = 8,073$  dan  $t_{tabel} = 2,086$ .

#### **4.7. Keterbatasan Temuan Penelitian**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Penelitian ini hanya melibatkan dua variabel, yaitu Disiplin SelfEfficacy sebagai variabel independen (X) dan Kinerja Guru sebagai variabel dependen (Y).
- b. Variabel lain yang mungkin mempengaruhi Disiplin SelfEfficacy dalam meningkatkan Kinerja Guru tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.
- c. Responden yang terlibat dalam penelitian ini terbatas pada guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Dari temuan penelitian di beberapa Bab di atas maka ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu;

- a. Dari hasil penelitian pengolahan perhitungan kuesioner variabel X (Disiplin *SelfEfficacy*) dan kuesioner variabel Y (Kinerja Guru) di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, maka diketahui rata-rata hasil perhitungan kuesioner Disiplin *SelfEfficacy*, **0,505** dan perhitungan koefisien Kinerja Guru yakni **0,486**.
- b. Hasil perhitungan pengujian hipotesis ditemukan bahwa  $t_{hitung} = 8,073$  dan selanjutnya dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  nilai kritis distribusi  $t$  pada taraf nyata **0.05%** dan diperoleh  $t_{tabel} = 2,086$  dengan kriteria pengujian hipotesis diterima **Ha jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,073 > 2,086$ .**
- c. Dari hasil pengolahan kuesioner tentang Pengaruh Disiplin *SelfEfficacy* Terhadap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, maka diketahui bahwa rata-rata hasil kuesioner Disiplin *SelfEfficacy* yakni **69,32%** dan nilai rata-rata hasil kuesioner kinerja guru yakni **75,32%**
- d. Dari hasil koefisien determinan ditemukan bahwa Pengaruh Disiplin *SelfEfficacy* Terhadap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, adalah **78,32 %**.
- e. Diperoleh bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana  $a$  bernilai **7,995** dan regresi  $b$  bernilai **0,751** sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu  $Y = 7,99 + 0,75x$  yang dapat diartikan bahwa jika penguatan kinerja guru sebesar **0,751** Pengaruh disiplin *SelfEfficacy* Terhadap Kinerja Guru suatu skor. Kemudian untuk arah hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 16.
- f. Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis ditemukan bahwa  $t_{hitung} = 8,073$  dan selanjutnya dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  nilai



kritis distribusi  $t$  pada taraf nyata 0.05% dan diperoleh  $t_{tabel} = 2,086$  dengan kriteria pengujian hipotesis diterima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,073 > 2,086$ .

## 5.2. Saran

- a. Dengan mengetahui Disiplin *SelfEfficacy* Memberikan Dampak yang Lebih Positif terhadap Kinerja Guru Kelas X Di SMA Negeri 2 Gungsitoli.



# PENGARUH DISIPLIN SELF EFFICACY TERHADAP KINERJA GURU KELAS X DI SMA NEGERI 2 GUNUNGSITOLI UTARA

ORIGINALITY REPORT

# 13%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.educativo.marospub.com">www.educativo.marospub.com</a> Internet	210 words — 4%
2	<a href="http://konsultasiskripsi.com">konsultasiskripsi.com</a> Internet	90 words — 2%
3	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet	72 words — 1%
4	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet	62 words — 1%
5	Sukaaro Waruwu, Victorinus Laoli. "The effect of development on employee career improvement in the Secretariat Office Region of Nias District", Jurnal Manajemen Motivasi, 2018 Crossref	50 words — 1%
6	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet	41 words — 1%
7	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet	31 words — 1%
8	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet	31 words — 1%

---

9	<a href="http://repository.upbatam.ac.id">repository.upbatam.ac.id</a> Internet	30 words — 1%
10	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet	29 words — 1%
11	<a href="http://repository.uma.ac.id">repository.uma.ac.id</a> Internet	29 words — 1%

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF